

**LAPORAN PUSKESMAS
PRAKTIK KERJA LAPANGAN BIDANG GIZI
MASYARAKAT**



Disusun Oleh:

Hanan Marfu'ah	402019728005
Maftuha Rahmatul Ilmi	402019728011
Rosa Emilia Novita	402019728018
Atika Rahma Sari	402019728025
Istiqomah Nurul Alimah	402019728032
Syani Indah	402019728038

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktek Kerja Lapangan Bidang Gizi Masyarakat di Pukesmas Pitu telah dipresentasikan pada tanggal 7 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Disusun oleh:

Hanan Marfu'ah	402019728005
Maftuha Rahmatul Ilmi	402019728011
Rosa Emilia Novita	402019728018
Atika Rahma Sari	402019728025
Istiqomah Nurul Alimah	402019728032
Syani Indah	402019728038

Ngawi, 7 Juli 2022

Menyetujui,
Clinical Instructor

Dosen Pendamping

(Try Rahayu, S.Gz.)
NIP 19711015 200604 2 003

(Kartika Pibriyanti, S.KM., M.Gizi)
NIDN 0704029003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Gizi

(Fathimah, S.Gz, M.K.M.)
NIDN 0705057702

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Tidak ada daya dan upaya selain dari Nya. Semoga kita selalu dilimpahkan rahmat dan karunia Nya dalam mengarungi kehidupan ini. Alhamdulillah dengan izin dan kehendak dari Nya-lah, sehingga Laporan Tugas Puskesmas ini dapat kami selesaikan

Tugas Puskesmas ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di UPT Puskesmas Pitu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing serta *clinical instructor* yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Kami mohon maaf atas banyaknya kekurangan dalam penulisan ini, karenanya kami sebagai penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan makalah ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat, dan mendatangkan kebaikan dimasa yang akan datang.

Ngawi, 7 Juli 2022

(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
1. Tujuan Umum.....	2
2. Tujuan Khusus.....	2
D. Manfaat.....	3
1. Manfaat Praktis.....	3
2. Manfaat Teoritis.....	3
BAB II KEGIATAN.....	4
A. Rawat Jalan dan Rawat Inap.....	4
B. Kelas Ibu Hamil.....	4
C. Kelas Ibu Balita.....	5
D. Posyandu.....	6
E. Posbindu.....	7
BAB III HASIL KEGIATAN.....	7
A. Rawat Jalan dan Rawat Inap.....	7
B. Kelas Ibu Hamil.....	9
C. Kelas Ibu Balita.....	11
D. Posyandu Balita.....	12
E. Posbindu.....	15
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	16
A. Kesimpulan.....	16
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Kelas Ibu Hamil.....	9
Tabel 2. Kegiatan Kelas Ibu Balita	11
Tabel 3. Kegiatan Posyandu.....	13
Tabel 4. Balok SKDN Trimester I Tahun 2022	14
Tabel 5. Kegiatan Posyandu.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Visit Pasien Rawat Inap	8
Gambar 2. Kegiatan Konseling Pasien Rawat Jalan	9
Gambar 3. Kegiatan Kelas Ibu Hamil	11
Gambar 4. Kegiatan Kelas Ibu Balita	12
Gambar 5. Kegiatan Posyandu	14
Gambar 6. Kegiatan Posbindu.....	15

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu dari hak asasi manusia, seperti tercantum dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan Kesehatan. Kesehatan sebagai hak asasi manusia, mengandung suatu kewajiban untuk menyetatkan yang sakit dan berupaya mempertahankan yang sehat untuk tetap sehat (Ainy, 2015).

Kesehatan yang baik atau kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana tidak hanya bebas dari penyakit. Sehat adalah sebuah keadaan yang dinamis yang berubah secara terus menerus sesuai dengan adaptasi individu terhadap berbagai perubahan yang ada di lingkungan internal dan eksternalnya untuk mempertahankan keadaan fisik, emosional, intelektual, social, perkembangan dan spiritual yang sehat. Masalah kesehatan adalah masalah yang kompleks dengan pengaruh yang disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari lingkungan, genetik, sarana dan prasaran pelayanan kesehatan, dan perilaku orang serta masyarakat (Budiarto, 2015).

Telah ditetapkan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan Kesehatan. Oleh karena itu, setiap elemen masyarakat baik individu, keluarga, berhak memperoleh pelayanan atas kesehatannya dan pemerintah bertanggung jawab mengatur, menyelenggarakan dan mengawasi penyelenggaraan Kesehatan secara merata dan terjangkau oleh masyarakat (Winda, 2013)

Puskesmas menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten maupun kota yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan upaya kesehatan di tingkat pertama. Puskesmas juga menjadi organisasi fungsional yang terdapat penyelenggaraan upaya kesehatan secara menyeluruh, terpadu, merata serta mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal ini juga meliputi peran yang dimiliki Puskesmas secara aktif di masyarakat

dan penggunaan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Kemenkes, 2014).

Keberadaan Puskesmas merupakan awal dalam menanggulangi permasalahan gizi yang sedang terjadi ditengah masyarakat. Kinerja Puskesmas harus kuat, teliti, dan tepat dalam mendeteksi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan gizi yang terjadi, hingga dapat menjangkau setiap wilayah kerjanya. Keberadaan Puskesmas juga diperkuat dengan adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Puskesmas Keliling (Pusling). Selain itu, dilengkapi pula dengan fasilitas rawat inap (RI) untuk daerah dengan keberadaan yang jauh dari sarana layanan rujukan (Kemenkes, 2014).

Agar dapat terjun dibutuhkan pengalaman salah satu uji cobanya adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan yang diadakan adalah salah satu upaya dalam memperkenalkan kepada mahasiswi cara kerja tenaga ahli gizi dalam Puskesmas. Mahasiswi secara langsung melakukan kegiatan kerja yang nyata, sehingga mahasiswi mengetahui bagaimana permasalahan gizi yang ada serta upaya pengendaliannya pada bidang Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Apa saja tugas dan kegiatan ahli gizi di Puskesmas Pitu yang diikuti oleh mahasiswi PKL Gizi Unida Gontor ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan pengalaman ikut serta dalam kegiatan Puskesmas di masyarakat untuk menyelesaikan masalah gizi serta berinteraksi dengan masyarakat dan mempelajari pelayanan gizi masyarakat di wilayah Puskesmas Pitu.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui dan memahami kegiatan dan tugas pokok Puskesmas Pitu dalam pelaksanaan program pelayanan gizi masyarakat
- b) Memahami permasalahan kesehatan dan gizi Puskesmas Pitu
- c) Memahami tentang program pelayanan gizi Puskesmas Pitu

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswi

Mahasiswi dapat mengetahui dan memahami permasalahan kesehatan dan gizi serta program-program gizi yang ada di Puskesmas Pitu.

2. Manfaat Teoritis

a) Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu kesehatan dan gizi masyarakat.

b) Diharapkan dapat menjadi sumbangsih, dan bahan referensi bagi mahasiswi praktik kerja lapangan berikutnya.

BAB II KEGIATAN

A. Rawat Jalan dan Rawat Inap

Pelayanan kesehatan perorangan adalah pelayanan yang memiliki sifat pribadi atau *private goods* dengan tujuan utama dalam penyembuhan serta pemulihan kesehatan setiap orang, dengan tidak mengabaikan Askep pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pelayanan perorangan pada Puskesmas berupa rawat jalan dan di beberapa Puskesmas memiliki tambahan dengan Rawat Inap (Kemenkes, 2014).

Pelayanan gizi rawat jalan merupakan serangkaian proses kegiatan dalam asuhan gizi yang memiliki kesinambungan dari pengkajian gizi, penentuan diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi kepada klien rawat jalan. Intervensi gizi yang diberikan pada pasien rawat jalan secara umum berupa kegiatan konseling gizi. Kegiatan rawat jalan mempunyai serangkaian kegiatan yang meliputi pengkajian gizi, penentuan diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi asuhan gizi (Kemenkes, 2014).

B. Kelas Ibu Hamil

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan kondisi ibu dan anak agar sehat mental secara jasmani dan mental. Upaya tersebut guna membentuk sumber daya manusia yang lebih unggul. Sebagai realisasi tujuan tersebut sejak Tahun 2009 dirancanglah kegiatan Kelas Ibu Hamil untuk menjadi sarana belajar ibu terkait riwayat kehamilan secara tatap muka (Fuada, 2015). Tujuan kegiatan ini ialah untuk mengedukasi, merubah sikap dan perilaku agar memahami kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, serta KB pasca persalinan. Program ini ditujukan agar ibu dapat menjalani proses kehamilan dan persalinan dengan lancar. Selain itu Kelas Ibu Hamil juga menjadi salah satu kegiatan yang mempelajari fase

awal kehidupan bayi dengan bekal pengetahuan dasar untuk kecukupan gizi ibu dan bayi (Pratiwi, 2022).

Kelas ibu hamil beranggotakan oleh ibu hamil dengan usia kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu, dan ibu pengantin baru. Terselenggaranya kegiatan ini diharapkan agar ibu hamil dapat berdiskusi, menyampaikan keluhan kepada pakar kehamilan untuk mendapatkan penyelesaian masalah terkait kehamilan (Fuada, 2015). Sebelum terselenggaranya kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Melakukan identifikasi terhadap ibu hamil yang berada di wilayah kerja, sehingga dapat menentukan masalah yang harus diangkat dan mengetahui jumlah ibu hamil beserta umur kehamilannya.
2. Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kegiatan.
3. Penyediaan sarana belajar seperti kursi, tikar, karpet, VCD player dan lain sebagainya.
4. Menyusun materi dan alat bantu penyuluhan dan penetapan jadwal pelaksanaan.

C. Kelas Ibu Balita

Kelas Ibu Balita merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita usia 0-5 tahun dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator, dengan memakai buku KIA sebagai alat pembelajaran. Kelas ibu balita memiliki tujuan umum dan khusus (Kemenkes, 2014), diantaranya adalah :

Tujuan Umum:

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal

Tujuan Khusus:

1. Meningkatkan kesadaran pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif

2. Meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi pada bayi
3. Meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI dan gizi seimbang pada balita
4. Meningkatkan kemampuan ibu memantau pertumbuhan dan melaksanakan stimulasi perkembangan Balita
5. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara perawatan gizi balita dengan mencuci tangan yang benar
6. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit terbanyak, cara pencegahan dan perawatan balita

D. Posyandu

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat memperoleh pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan antara lain yaitu : gizi, imunisasi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta penanggulangan diare. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang dikelola serta diselenggarakan oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di masyarakat. Untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Kemenkes, 2011).

Pelayanan Posyandu untuk bayi dan balita harus dilakukan secara menyenangkan serta memacu kreatifitas tumbuh kembangnya. Jika ruang pelayanan memadai, ketika menunggu giliran pelayanan, anak sebaiknya tidak digendong melainkan dilepas bermain dengan sesama balita namun tetap diawasi oleh orang tua dibawah bimbingan kader. Untuk itu perlu disediakan sarana permainan yang sesuai dengan umur balita (Saepudin, *et al.* 2017).

E. Posbindu

Pos Binaan Terpadu (Posbindu) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Posbindu terdiri dari dua yaitu Posbindu penyakit tidak menular (PTM) dan Posyandu lansia. Posbindu PTM diperuntukkan bagi masyarakat usia di atas 15 tahun, sedangkan Posbindu Lansia diperuntukkan bagi lansia usia ≥ 60 tahun. Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) berbeda dengan Posyandu, karena Posbindu dikhususkan untuk pembinaan para orang tua baik yang akan memasuki lanjut usia maupun yang sudah memasuki lanjut usia (Kemenkes RI, 2011).

Tujuan diadakannya Posbindu adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan guna tercapainya masa tua yang bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Fungsi dan tugas pokok Posbindu yaitu membina lanjut usia supaya tetap bisa beraktivitas, namun sesuai kondisi usianya agar tetap sehat, produktif dan mandiri selama mungkin, serta melakukan upaya rujukan bagi yang membutuhkan. Manfaat dari Posbindu yakni membudayakan gaya hidup sehat dengan berperilaku CERDIK yaitu Cek kondisi kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet yang sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, Kelola stress (Kemenkes RI, 2011).

BAB III HASIL KEGIATAN

A. Rawat Jalan dan Rawat Inap

Kegiatan pelayanan gizi dalam gedung yang berupa rawat jalan dan rawat inap dilaksanakan hampir setiap hari, dengan setiap dari bagian yang bertugas berjumlah 2 orang. Pada rawat jalan ini dilaksanakan konseling gizi pada pasien yang mengalami permasalahan kesehatan, dan membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi dengan penyuluhan gizi. Pada tahap awal perlu adanya identifikasi mengenai masalah serta faktor yang terjadi pada pasien. Hal-hal yang dikaji dari pasien yaitu berupa antropometri, pemeriksaan fisik atau klinis, riwayat terkait gizi, dan hasil pemeriksaan laboratorium.

Tahap kedua yaitu ditentukannya diagnosis gizi pada pasien untuk mengetahui permasalahan gizi, hal yang menyebabkan serta gejala apa yang ditimbulkan. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan intervensi gizi yang dilakukan adalah berupa konseling gizi serta penentuan jenis diet agar dapat mengubah perilaku pasien dengan cara meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terkait masalah gizi yang sedang dihadapi oleh pasien. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan serta keberhasilan dari pelaksanaan intervensi. Namun pada tahap ini, belum dapat terlaksana karena keterbatasan oleh waktu yang dimiliki.



Gambar 1. Kegiatan Visit Pasien Rawat Inap

Pasien rawat jalan yang melakukan konseling sekitar 30-40 pada setiap bulannya. Untuk pasien rawat inap sebanyak 50-60 pada setiap bulannya. Sedangkan pasien ibu nifas rata-rata sebanyak 20 pasien pada

setiap bulannya. Pasien ibu nifas akan mendapatkan konseling menyusui satu kali selama dirawat di Puskesmas.



Gambar 2. Kegiatan Konseling Pasien Rawat Jalan

B. Kelas Ibu Hamil

Tabel 1 menyajikan jadwal kegiatan kelas ibu hamil pada bulan Juli 2022 di Kecamatan Pitu yang kami ikuti

Tabel 1 Kegiatan Kelas Ibu Hamil

Waktu	Tempat	Materi	Jumlah ibu yang datang
21 Juni 2022	Desa Karanggeneng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan gizi Ibu Hamil 2. Makanan yang dianjurkan dan di hindari 3. Anemia 	3 Ibu Hamil
22 Juni 2022	Desa Karanggeneng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 2. 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) 	6 Ibu Hamil
24 Juni 2022	Desa Banjarbanggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan gizi Ibu Hamil 2. Makanan yang dianjurkan dan di hindari 3. Konseling Anemia 	5 Ibu Hamil

Sumber : Jadwal Kegiatan Kelas Ibu Hamil Bulan Juni 2022

Kegiatan kelas ibu hamil merupakan program kegiatan dibawah Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) yang berlangsung selama dua hari. Namun, programmer gizi memiliki peran dalam pemaparan materi yang berkaitan dengan gizi, diantaranya ialah kebutuhan gizi ibu

hamil, jenis-jenis makanan yang dianjurkan dan dihindari bagi ibu hamil, serta konseling anemia. Kebutuhan asupan ibu hamil sangatlah berbeda dengan kebutuhan pada dewasa umumnya. Ibu hamil membutuhkan peningkatan kebutuhan energi, yaitu pada trimester I bertambah 180 kkal, dan meningkat menjadi 300 kkal pada trimester II dan III.

Peningkatan kebutuhan kalori tersebut dikarenakan kebutuhan pertumbuhan bagi janin. Selain itu materi yang disampaikan ialah jenis-jenis makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi oleh ibu hamil seperti kacang-kacangan, protein, zat besi, daging merah. Sedangkan untuk makanan yang dihindari seperti kopi dan teh karena dapat menghambat penyerapan zat besi dan dapat berdampak pada kekurangan kadar hemoglobin pada darah atau anemia. Pembatasan gula dan garam perlu diperhatikan agar kadar gula pada ibu tidak meningkat. Selain gula pembatasan garam juga perlu diperhatikan guna mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah pada ibu yang dapat menjadi penyakit hipertensi.

Pada kegiatan Kelas Ibu Hamil, dipaparkan materi mengenai pentingnya IMD atau Inisiasi Menyusui Dini terhadap kesehatan bayi, cairan pertama asi atau kolostrum sangat baik untuk imunitas bayi (Qonitun, 2018), namun masih banyak dari masyarakat yang tidak tahu dan paham jika cairan tersebut tidak baik dan akhirnya dibuang, sehingga sosialisasi terkait IMD ini sangatlah diperlukan oleh calon ibu menyusui demi kebaikan buah hati.

Materi selanjutnya ialah mengenai nutrisi bayi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). HPK merupakan suatu hal yang penting karena pada 1000 hari ini terjadi proses pembentukan dan perkembangan yang sangat cepat dan sangat menentukan status kesehatan fisik bayi dan kecerdasan kognitif pada masa yang akan datang. Didalam 1000 HPK 6 bulan pertama hendaknya ibu memberikan asi secara Eksklusif tanpa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) apapun, hingga pada bulan 6-9 bulan berupa makanan saring, dilanjutkan 9-12 bulan berupa makanan cincang dan jika diatas 12 bulan bisa mengonsumsi makanan keluarga.

Banyaknya informasi yang didapat ibu jika menghadiri kelas ibu hamil ini, namun ketika kami datang mengikuti kelas ibu hamil hanya 6 ibu yang hadir dari 14 ibu hamil di desa tersebut. Untuk pertanyaan masih kurang variatif dan kritis namun respon dari ibu hamil cukup baik dengan seksama memberikan perhatian ketika sedang diberikan penyuluhan. Berikut dokumenstasi kegiatan kelas ibu hamil.



Gambar 3. Kegiatan Kelas Ibu Hamil

C. Kelas Ibu Balita

Tabel 2 menyajikan jadwal kegiatan kelas ibu balita pada bulan Juli 2022 di Kecamatan Pitu yang kami ikuti

Tabel 2 Kegiatan Kelas Ibu Balita

Tanggal	Desa	Materi
21 Juni 2022	Karanggeneng	1. Pemberian ASI 2. Tumbuh Kembang Anak
22 Juni 2022	Karanggeneng	1. Pemberian MP-ASI 2. Pemberian ASI
24 Juni 2022	Banjar Banggi	1. Pemberian ASI 2. Tumbuh Kembang Anak

Sumber : Jadwal Kegiatan Kelas Ibu Balita Bulan Juli 2022

Pemberian ASI sangatlah penting bagi balita, didalam ASI terkandung lebih dari unsur-unsur pokok yang sangat dibutuhkan oleh tubuh balita, diantaranya yaitu karbohidrat, lemak, enzim, vitamin, mineral dan zat kekebalan serta sel darah putih (Harianto, 2018).

Waktu pemberian MP-ASI kepada bayi adalah setelah bayi berusia 6 bulan. Hal ini dikarenakan sebelum usai 6 bulan pencernaan bayi belum

mampu untuk mencerna makanan selain ASI. Makanan pendamping ASI untuk bayi usia 6-9 bulan berbentuk lumat, mulai dari bubur susu sampai pada nasi tim lumat, usia 9-12 bulan diberikan bubur sampai nasi tim.



Gambar 4. Kegiatan Kelas Ibu Balita

Masa balita sering disebut sebagai masa keemasan (*Golden Period*), jendela kesempatan (*Window of opportunity*), masa kritis (*Critical period*), dikarenakan otak balita akan mudah merangsang perlakuan lingkungan disekitarnya. Cara mengetahui pertumbuhan anak adalah dengan menimbanginya setiap bulan di posyandu, pertumbuhan yang baik adalah pertumbuhan yang ideal antara tinggi badan dan berat badan. (Kemenkes, 2014).

D. Posyandu Balita

Posyandu Balita adalah Pos Pelayanan Terpadu. Ada 46 Posyandu balita di Kecamatan Pitu yang tersebar di 10 desa. Ada 5 meja atau 5 pelayanan di Posyandu, yaitu meja 1 adalah bagian pendaftaran, meja 2 penimbangan, meja 3 pencatatan, meja 4 penyuluhan dan meja 5 pelayanan kesehatan. Tabel 3 menunjukkan waktu dan tempat kegiatan Posyandu yang kami ikuti.

Tabel 3 Kegiatan Posyandu

Waktu	Tempat	Kegiatan	Jumlah balita yang hadir
8 Juni 2022	Pitu	Melakukan penimbangan berat badan	28 balita dari 38 balita
9 Juni 2022	Nglebur	Melakukan penimbangan berat badan	32 balita dari 38 balita
11 Juni 2022	Ngawen	Melakukan penimbangan berat badan	54 balita dari 67 balita
13 Juni 2022	Waru	Melakukan pengukuran panjang badan	45 balita dari 52 balita
15 Juni 2022	Ngubalan	Melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran PB dan TB	24 balita dari 30 balita
15 Juni 2022	Papungan	Melakukan pengukuran PB dan TB	45 balita dari 53 balita
16 Juni 2022	Cantel	Melakukan penimbangan berat badan	29 balita dari 32 balita
17 Juni 2022	Jugong	Melakukan penimbangan berat badan	23 balita dari 30 balita
18 Juni 2022	Ngrowo	Melakukan pengisian buku KMS	26 balita dari 32 balita
20 Juni 2022	Banyuasin	Melakukan pengukuran PB dan TB	24 balita dari 30 balita

Sumber : Jadwal Kegiatan Kelas Ibu Balita Bulan Juni 2022

Pemantauan anak dilakukan mulai dari bayi hingga balita, pemantauan yang dilakukan pengukuran berat badan, tinggi dan panjang badan yang dicatat kemudian dilakukan pemlotingan yang di catat pada grafik pertumbuhan balita di Kartu Menuju Sehat (KMS). Hasil pemlotingan pada grafik pertumbuhan di KMS menunjukkan status gizi balita, baik BB/U, TB/U, maupun BB/TB serta Lingkar Kepala.



Gambar 5. Kegiatan Posyandu

Hasil kegiatan Posyandu balita dilaporkan ke bagian gizi setiap bulannya. Laporan yang diberikan kemudian dilaporkan ke pemerintah Tingkat Kabupaten, Dinas Kesehatan, maupun Provinsi. Pelaporan yang diberikan dari Puskesmas berupa SKDN, IMD, BBLR, Fe ibu hamil, PMT, Balita dan Ibu Hamil, jumlah Ibu Hamil KEK, jumlah ibu nifas yang mendapatkan vitamin A. SKDN adalah data yang digunakan untuk memantau pertumbuhan balita. SKDN merupakan singkatan dari, Semua balita yang mempunyai KMS yang Datang dan Ditimbang di Posyandu serta Naik berat badannya. SKDN menunjukkan partisipasi masyarakat (D/S) dan keberhasilan program (N/D). Tabel 4 menunjukkan laporan rata-rata SKDN selama trimester I Tahun 2022.

Tabel 4 Balok SKDN Trimester I Tahun 2022

No	Desa	S	K	D	N	D/S (Partisipasi Masyarakat) dalam %	N/D (Keberhasilan Program) dalam %
1	Selopuro	248	248	181	74	72,8	52,8
2	Dumplengan	185	185	133	57	71,7	53,8
3	Pitu	303	303	217	72	71,7	48,1
4	Kalang	163	163	144	63	88,6	52,2
5	Ngancar	186	186	99	35	53,1	51,8
6	Cantel	124	124	93	35	75	48,8
7	Papungan	90	90	58	25	64	51,2
8	Karanggeneng	94	94	50	19	52,8	48
9	Bangunrejo Lor	170	170	107	39	62,9	50,8

No	Desa	S	K	D	N	D/S (Partisipasi Masyarakat) dalam %	N/D (Keberhasilan Program) dalam %
10	Banjar bangi	174	174	118	42	67,9	48,3
	Puskesmas	1737	1737	1194	464	69	50,7

Sumber : Data PGZ UPT Puskesmas Pitu, Januari-Juni 2022

E. Posbindu

Tabel 5 menyajikan jadwal kegiatan Posbindu pada bulan Juni 2022 di Kecamatan Pitu yang kami ikuti.

Tabel 5 Kegiatan Posyandu

Waktu	Tempat	Jumlah pasien yang datang
15 Juni 2022	Desa Dumplengan	10 Orang
20 Juni 2022	Desa Bangunrejo Lor	15 Orang

Sumber : Jadwal Kegiatan Kelas Ibu Balita Bulan Juli 2022

Kegiatan posbindu yang kami lakukan berupa pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pemeriksaan tensi dan gula darah, pengukuran lingkar perut, serta Indeks Massa Tubuh (IMT). Posbindu juga mengadakan kegiatan olah raga, senam bersama Lansia dan pelaksanaan konseling (diet, merokok, stress, aktivitas fisik, dan lain lain). Pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan dilakukan untuk mengetahui status gizi saat ini (IMT). Setelah diadakannya pengukuran tersebut, diadakan penyuluhan mengenai pola hidup sehat untuk hidup yang lebih berkualitas, dan mengenai makanan bergizi.



Gambar 6. Kegiatan Posbindu

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Kegiatan dan tugas pokok yang ada di Puskesmas Pitu dalam pelaksanaan program pelayanan gizi masyarakat terdiri dari 2 kegiatan, yaitu pelayanan gizi didalam gedung dan diluar gedung. Pelayanan gizi didalam gedung yaitu berupa pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan, sedangkan pelayanan gizi diluar gedung yaitu posyandu, posbindu, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita.
- 2) Permasalahan kesehatan dan gizi yang umum di Puskesmas Pitu adalah anemia ibu hamil, balita stunting, dan balita gizi buruk, diabetes mellitus, asam urat, dan kholestrol.
- 3) Program pelayanan gizi di Puskesmas Pitu yaitu berupa pos gizi, koneling, intervensi balita stunting dan balita gizi buruk.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan penatalaksanaan dengan meminimalisir kejadian stunting pada balita dan mencegah faktor risiko yang diperberat dengan kurangnya pengetahuan pendidikan kesehatan khususnya gizi, maka kami ingin memberi saran untuk beberapa pihak. Yaitu diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat mengetahui karakteristik pada balita yang stunting dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan fisik dengan pengukuran berat badan, serta panjang badan setiap bulan pada acara posyandu, dan dapat memberikan penjelasan pada orangtua bayi dan calon orangtua mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting seperti pola asuh dan pendapatan keluarga serta mengenai pencegahan stunting dengan harapan hal tersebut dapat efektif mengurangi angka kejadian stunting di Indonesia. Untuk para peserta praktek kerja lapangan masyarakat di masa selanjutnya dapat meneliti variabel faktor-faktor penyebab stunting

yang tidak diteliti seperti faktor genetik, pola asuh orang tua, dan sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaripa Ainy. 2015. *Desa Siaga dan Manajemen Kesehatan Bencana*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol: 1 No: 1.
- Budiarto. 2015. *Skripsi Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Universitas Hasanuddin Fakultas Sosial dan Ilmu Politik.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Pendoman Pelayanan Gizi di Puskesmas*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011 *Pedoman Umum Pengolahan Posyandu*, Jakarta.
- Fuada N. 2015. *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia*, Jurnal Kesehatan Reproduksi.
- Pratiwi Y, *Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita Prgram Persiapan Menyambut Sibuah* *Hati,*
https://desaonline.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/28343 , diakses pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 12.25.
- Qonitun U, dan Novitasari F. 2018. *Studi Persalinan Kala IV Pada Ibu Bersalin Yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Tuban*, Jurnal Kesehatan. Vol:11 No.1 Tahun 2018.
- Saepudin, Edwin, Rusman. 2017. *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak*. Record and Library Journal. Vol 3 No 2.
- Sugeng Harianto, Sudirman, Ahmad Yani. 2018. *Manfaat Air Susu Ibu (ASI)*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu.
- Winda. 2013. *Skripsi Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Pengguna Akses Sosial Pada Pelayanan Rawat Inap Di RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja*. Stikes Lakipadada Tana Toraja.